

Analisis pembelajaran keterampilan menyimak teks eksplanasi pada peserta didik kelas v sekolah dasar

Indriana Dewi^{1*}, Riyadi², Muhammad Ismail Sriyanto³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449 Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*indrianaadewi17@gmail.com

Abstract. This study aims to determine learning activities of listening to explanation text in grade V students of SD Negeri Wonosri and obstacles in learning activities of listening to explanation text in grade V students of SD Negeri Wonosri. This research was conducted using qualitative methods. Data were collected through interviews, observation, and documentation. Research subject was collected using purposive sampling techniques combine with time sampling techniques. The data validity is done through triangulation techniques, namely the triangulation of sources and times. The data analysis used is interactive analysis model. The research showed that learning activities of listening to explanation text in grade V SD Negeri Wonosri applied the lecture method. Students are still less skilled in listening to explanatory texts seen from the attention, sincerity, liveliness, and enthusiasm. The teacher has provided a variety of explanation texts and have mastered of several pedagogic skills. Obstacles in learning activities of listening to explanation text in grade V SD Negeri Wonosri including the teacher-centered learning so that boredom is seen in students. The lack of media or learning variations makes students bored and less enthusiastic. Next, the class condition is not comfortable and the ability to listen to students is still low.

Keywords: qualitative methods, listening learning, elementary school, explanation text

1. Pendahuluan

Berdasarkan Permen nomor 57 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Bahasa Indonesia adalah salah satu muatan materi yang masuk ke dalam pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013. Berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, Tarigan secara khusus berpendapat bahwa terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai setiap peserta didik meliputi aspek berbicara, aspek menyimak, aspek menulis, dan aspek membaca [1]. Peranan bahasa ini sangat penting ketika seseorang berkomunikasi dan berinteraksi [2]. Semua keterampilan berbahasa tersebut berbeda, tetapi saling berkaitan satu sama lain dan diajarkan secara terpadu [3]. Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi awal bagi berkembangnya keterampilan lainnya. Menurut Saddhono aktivitas menyimak merupakan aktivitas yang paling awal dilakukan peserta didik sebelum mereka melakukan aktivitas berbicara, aktivitas membaca, dan aktivitas menulis [4]. Menurut Tarigan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, seraf interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan [5].

Menurut Djuanda kondisi peserta didik dalam kegiatan menyimak saat ini cukup memprihatinkan, kemampuan menyimak menjadi hal yang tidak diperhitungkan dan tidak dianggap penting dibandingkan dengan kemampuan lainnya [6]. Pada pelaksanaannya, guru sering kali berfokus pada ketercapaian target materi buku ajar, akibatnya peserta didik hanya memahami konsep tidak memahami maksud dan isi materi [7]. Kenyataan yang ada pada saat ini masih terdapat peserta didik yang kurang antusias dalam pembelajaran menyimak di SD Negeri Wonosri Purworejo, khususnya menyimak teks eksplanasi.

Hal tersebut dapat terlihat pada hasil jawaban peserta didik saat guru bertanya tentang inti dari teks eksplanasi yang sedang dipelajari, masih ada peserta didik yang tidak dapat menjelaskan inti dari bacaan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Wijayanti selaku guru kelas V SD Negeri Wonosri pada tanggal 1 Juli 2021 diperoleh bahwa rendahnya penguasaan peserta didik dalam menyimak dapat disebabkan oleh faktor peserta didik dan guru. Pada peserta didik, kurang memiliki antusias dan sulit untuk berkonsentrasi dalam pembelajaran, sedangkan dari faktor guru disebabkan oleh guru kurang kreatif dalam pembelajaran menyimak.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan aktivitas pembelajaran keterampilan menyimak teks eksplanasi dan kendala-kendala dalam aktivitas pembelajaran keterampilan menyimak teks eksplanasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan saran untuk pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak teks eksplanasi selanjutnya. Penelitian ini perlu dilakukan karena jika kendala-kendala yang terdapat dalam pembelajaran keterampilan menyimak teks eksplanasi tidak diatasi, maka kendala tersebut akan terus ada pada pembelajaran menyimak di lain waktu.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Wonosri Purworejo. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah wali kelas V, peserta didik kelas V, dan rekan sejawat yang membantu mengambil data penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan waktu. Teknik analisis data yang digunakan yakni teknik analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian. Indikator instrumen penelitian ini sesuai dengan empat aspek yang diteliti diantaranya memusatkan perhatian, mendengarkan, bertanya, dan menceritakan kembali [8].

3. Hasil dan Pembahasan

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dan wawancara dilaksanakan sebanyak empat kali. Berdasarkan temuan analisis ditentukan bahwa aktivitas keterampilan menyimak teks eksplanasi kelas v di SD Negeri Wonosri belum seluruhnya terlaksana dengan baik dikarenakan ada indikator yang sudah dimodifikasi oleh peneliti belum terlihat dan masih terdapat kendala yang berarti dalam pembelajaran menyimak teks eksplanasi. Berikut rincian hasil penelitian aktivitas pembelajaran keterampilan menyimak teks eksplanasi

a. Memusatkan Perhatian

Peserta didik dalam indikator memusatkan perhatian masih kurang memperhatikan pada saat aktivitas menyimak teks eksplanasi. Guru dalam memusatkan perhatian saat menyimak menggunakan cara menjentikkan jari, *ice breaking*, dan pendekatan individu kepada peserta didik berupa memberikan teguran, nasehat, dan menanyakan hal yang diinginkan oleh peserta didik agar bisa tetap memperhatikan pembelajaran menyimak teks eksplanasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Mulyati berpendapat bahwa untuk bisa mengarahkan perhatian penyimak, maka yang harus dilakukan oleh sang pembicara adalah melakukan gerakan-gerakan isyarat, baik itu isyarat visual maupun isyarat verbal. Isyarat visual misalnya gerak tubuh dan ekspresi mimik, sedangkan isyarat verbal meliputi naik- turunnya suara, lambatnya pengucapan butir-butir penting, dan pengulangan informasi penting [9].

b. Mendengarkan

Peserta didik masih ada yang tidak mendengarkan pada saat guru membacakan teks eksplanasi di depan kelas maupun memerintah peserta didik untuk membacakan teks eksplanasi secara bergiliran. Guru sudah lantang dan jelas dalam menjelaskan ataupun membacakan teks eksplanasi sehingga peserta didik seharusnya bisa mendengarkan dengan baik tetapi pada kenyataannya masih ada yang tidak mendengarkan apabila guru membacakan teks eksplanasi. Pengelolaan kelas dan pengadaan variasi pembelajaran dalam menyimak teks eksplanasi masih kurang. Pengelolaan kelas yang dimaksud apabila peserta didik mendengarkan, guru mengontrol peserta didik agar tetap fokus mendengarkan, sehingga

terdapat timbal balik antara aktivitas peserta didik dan guru dalam pembelajaran. Menurut Kusnandar dengan guru menguasai keterampilan mengelola kelas ini akan membantu guru dalam menciptakan kelas yang kondusif. Apabila dilakukan dengan baik dapat membantu pencapaian prestasi peserta didik dan jika guru memiliki keterampilan memberi variasi kegiatan pembelajaran dapat mengatasi kejenuhan yang terjadi dikala proses belajar mengajar [10].

c. Bertanya

Guru selalu memberikan soal setelah peserta didik menyimak teks eksplanasi, baik pertanyaan yang sifatnya umum seperti mencari kalimat utama, ide pokok, dan kata kunci pada teks eksplanasi maupun pertanyaan khusus menyangkut isi teks eksplanasi tersebut. Peserta didik sudah ada beberapa yang berani bertanya kepada guru. Peserta didik masih terlihat kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru. Guru pada pertemuan 3 dan 4 meminta peserta didik agar menjawab pertanyaan tanpa membaca kembali isi teks eksplanasi. Guru pada pertemuan 4 juga membagikan hadiah kepada peserta didik yang berani menjawab soal dengan mengangkat tangan. Pertanyaan tidak hanya diajukan oleh guru saja tetapi dapat dari peserta didik yang ditunjukkan kepada guru apabila terdapat hal yang kurang dimengerti. Keterampilan bertanya peserta didik masih tergolong rendah.

Guru dapat membimbing peserta didik dalam bertanya agar lebih baik sejalan dengan pendapat Mulyasari yang menyatakan guru membimbing peserta didik untuk membuat pertanyaan dengan memberikan kata kunci berupa kata tanya agar peserta didik mampu membuat pertanyaan dengan kalimat tanya yang benar. Selain memberikan kata kunci berupa pemberian kata tanya, guru juga harus membuat contoh pertanyaan sehingga peserta didik mulai dapat berfikir kritis dan mulai bisa membuat pertanyaan [11].

d. Menceritakan Kembali

Guru tidak memberikan kesempatan peserta didik untuk menceritakan kembali teks eksplanasi dengan cara menuliskannya di buku maupun bercerita langsung di depan kelas. Hal semacam ini sebenarnya dapat meningkatkan daya ingat peserta didik dan pembelajaran tidak terlalu membosankan hanya menyimak lalu menjawab soal yang diberikan oleh guru. Pada kegiatan menceritakan kembali, guru juga perlu mendampingi dan mengarahkan apabila ada hal yang kurang tepat. Guru bisa mengetahui peserta didik yang sudah benar-benar paham dengan isi cerita teks eksplanasi dan peserta didik yang belum paham, sehingga guru dapat mengatasi peserta didik yang belum paham dengan pendampingan khusus atau juga dapat dengan memberikan latihan menyimak dan menjawab soal kepada peserta didik yang masih kesulitan dalam pembelajaran.

Guru tidak memfasilitasi peserta didik untuk menceritakan kembali teks eksplanasi yang sudah dibahas. Sementara pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum tersebut menuntut peserta didik untuk mengkonstruksikan idenya sejalan dengan pendapat Hosnan bahwa pendekatan saintifik dirancang sedemikian rupa agar peserta didik aktif mengkonstruksikan ide melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), menanya (merumuskan masalah), mencoba (mengumpulkan data dengan berbagai teknik), menalar (menganalisis data), dan mengkomunikasikan [12]. Guru seharusnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan hal yang telah mereka pelajari sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013.

Berkaitan dengan pendapat Hosnan kegiatan mengkomunikasikan dimaksudkan agar peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kompetensinya dalam hal kejujuran, teliti, toleransi, berpikir secara sistematis, mengutarakan pendapat dengan cara yang singkat, jelas, sehingga mempunyai kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Kaitannya dengan pembelajaran menyimak teks eksplanasi apabila peserta didik hanya diberi pertanyaan mengenai isi teks eksplanasi tanpa menerapkan kegiatan lain seperti menceritakan kembali teks eksplanasi, maka kegiatan pembelajaran akan membosankan. Menurut Rachmi melalui kegiatan menceritakan kembali, seorang anak lebih mudah menyerap dan mengingat informasi sehingga dapat menambah perbendaharaan kata baru [13].

Kualitas pengajar juga berpengaruh terhadap hasil akhir belajar para peserta didik. Kemampuan guru dalam mengajar lebih ditekankan pada keterampilan pedagogik. Menurut Mulyasa ada delapan keterampilan pedagogik, yaitu membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, keterampilan bertanya, mengadakan variasi, memberi penguatan, mengelola kelas, membimbing diskusi kelompok kecil, mengajar kelompok kecil dan perorangan [14]. Guru sudah menguasai beberapa keterampilan pedagogik diantaranya membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, dan keterampilan bertanya.

Berikut rincian hasil penelitian kendala dalam aktivitas pembelajaran menyimak teks eksplanasi

Pembelajaran 1,2,3, dan 4 pada indikator memusatkan perhatian, mendengarkan, bertanya, menceritakan kembali kendala yang muncul hampir sama. Pelaksanaan pembelajaran menyimak teks eksplanasi dilaksanakan dengan metode ceramah dan menggunakan model pembelajaran berpusat kepada guru. Peserta didik lebih banyak diam dan pasif apabila guru menggunakan metode ceramah, sehingga dapat membuat peserta didik jenuh dan tidak bisa fokus berkonsentrasi terhadap pembelajaran. Yang dilakukan peserta didik yaitu mengobrol dengan teman agar membuat dirinya tidak bosan dan mengalihkan tatapannya ke luar kelas. Menurut Wirabumi kekurangan dari metode ceramah yaitu minimnya kesempatan untuk berdiskusi memecahkan masalah dan mengembangkan keberanian dalam mengemukakan pendapat; proses penyerapan pengetahuan kurang, dikarenakan bertumpu pada satu arah; kurang memberi ruang bagi para peserta didik untuk mengembangkan kreativitas; guru yang kurang kreativitas mengakibatkan situasi kelas yang monoton; kurangnya kemampuan guru dalam berorasi yang baik akan membuat peserta didik cepat bosan; sangat sulit mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman seluruh peserta didik; peserta didik mudah lupa atas apa yang sudah disampaikan; tidak merangsang peserta didik untuk membaca [15].

Pembelajaran yang berlangsung tidak ditunjang dengan media seperti gambar dan video menyebabkan peserta didik jenuh. Wawancara dengan G₁ tanggal 14 Februari 2022 menjelaskan bahwa penggunaan video justru semakin membuat peserta didik tidak fokus, fokus mereka hanya menonton video tidak dengan apa yang dijelaskan dalam video tersebut. Hal semacam ini sebenarnya guru bisa menggunakan media lain bisa menggunakan gambar atau tulisan-tulisan berwarna mengenai poin-poin yang harus dijelaskan dalam teks eksplanasi apabila dirasakan video kurang efektif. Tidak adanya media yang menarik perhatian peserta didik membuat pembelajaran menjadi kurang efisien dari segi tenaga maupun waktu dan kurang membangkitkan motivasi belajar pada peserta didik. Pertumbuhan psikologis anak dalam belajar sangat terbantu dengan penggunaan media pembelajaran. Menurut Supriyono dikatakan demikian sebab secara psikologis alat bantu mengajar berupa media pembelajaran sangat memudahkan peserta didik dalam hal belajar karena media dapat membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret [16]. Ketika peserta didik hanya mendengar teks eksplanasi yang dibacakan guru tanpa menyimak disertai dengan media akan muncul rasa bosan saat pembelajaran.

Peserta didik tampak kesulitan menjawab pertanyaan dari guru, namun mereka tidak mau bertanya jika ada hal yang kurang dimengerti. Guru seharusnya mendorong peserta didik agar mau mengungkapkan hal yang belum dipahami atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik selama pembelajaran menyimak teks eksplanasi. Kegiatan bertanya selain dapat langsung dilakukan secara lisan, juga dapat dilakukan secara tertulis. Hal ini membantu peserta didik mengatasi ketakutan mereka yang berhubungan dengan rasa malu. Guru harus membantu peserta didik dalam mengajukan pertanyaan dengan menyediakan kata kunci pertanyaan.

Tugas seorang guru tidak hanya mengajar, tetapi masih ada peran yang lain salah satunya yaitu menertibkan peserta didik dalam hal ini yaitu tentang kebersihan kelas. Guru bisa mengarahkan peserta didik yang piket untuk menjaga kebersihan kelas pada saat akan dimulainya jam pelajaran, setelah jam istirahat, dan setelah jam istirahat. Guru juga harus bisa mencontohkan untuk menjaga kebersihan kelas tidak hanya memerintah peserta didiknya saja. Apabila kebersihan kelas terjaga, maka pembelajaran di kelas akan terasa nyaman ditempati dan enak untuk dipandang sehingga bisa menunjang pembelajaran menyimak teks eksplanasi. Menurut Ismail sikap peduli terhadap lingkungan merupakan sikap yang harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui pembentukan karakter. Pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup. Guru merupakan motivator terdekat para peserta didik, peserta didik belajar dari apa yang mereka lihat [17].

4. Kesimpulan

Aktivitas pembelajaran menyimak teks eksplanasi pada indikator memusatkan perhatian, peserta didik belum seluruhnya memperhatikan guru. Guru menggunakan cara menjentikkan jari, *ice breaking*, dan pendekatan individu. Indikator mendengarkan, peserta didik juga belum seluruhnya mendengarkan saat guru membacakan teks eksplanasi. Suara guru terdengar jelas, guru membacakan teks eksplanasi secara langsung dan menunjuk peserta didik untuk bergiliran membaca teks eksplanasi. Indikator bertanya,

beberapa peserta didik sudah berani bertanya dan menjawab pertanyaan. Guru sudah bertanya dan memberikan soal kepada peserta didik baik meliputi pertanyaan umum dan khusus tentang teks eksplanasi. Indikator menceritakan kembali tidak terlihat pada aktivitas menyimak teks eksplanasi. Kendala yang muncul dalam aktivitas pelaksanaan menyimak teks eksplanasi adalah pembelajaran dominan dengan metode ceramah, sehingga peserta didik kurang konsentrasi karena merasa bosan, kurangnya media atau variasi dalam pembelajaran, keadaan kelas yang seringkali kotor, dan kendala yang terakhir yaitu kemampuan menyimak peserta didik masih rendah dilihat dari lamanya menjawab soal dan hasil jawaban peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka aktivitas pembelajaran menyimak teks eksplanasi dapat terus diperbaiki dengan teknologi. Contohnya dengan pengadaan fasilitas media elektronik, sehingga sumber belajar di kelas tidak hanya mengacu kepada buku saja. Hal tersebut akan menuntut para guru untuk memperbaiki kualitas diri dalam mengajar, sehingga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan tidak hanya melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah.

5. Referensi

- [1] H. G. Tarigan, *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2015.
- [2] P. L. Putri, S. Istiyati, and F. Purnama, "Peningkatan keterampilan berbicara melalui media pembelajaran flash card mata pelajaran bahasa indonesia pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar," *Didakt. Dwija Indria*, **8(4)**, pp. 1–5, 2020.
- [3] S. N. Faizah, Sukarno, and M. I. Sriyanto, "Analisis keterampilan menyimak tayangan belajar di TVRI pada peserta didik kelas V sekolah dasar," *Didakt. Dwija Indria*, **9(2)**, p. 449, 2021.
- [4] Saddhono, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- [5] H. G. Tarigan, *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- [6] D. Djuanda, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: Pustaka Latifah, 2008.
- [7] E. Widayastuti, S. Kamsiyati, and A. Surya, "Penerapan model pembelajaran means ends analysis (mea) untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah soal cerita pada siswa sd," *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik.)*, **7(2)**, pp. 102–107, 2021.
- [8] L. Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja, 2014.
- [9] Mulyati, *Pembelajaran Menyimak dan Berbicara di SD*. Jakarta: Sekolah Al Falah, 2009.
- [10] Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo, 2009.
- [11] Indriyanti, E. Mulyasari, and Y. Sudarya, "Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, **2(2)**, p. 15, 2017.
- [12] Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- [13] T. Rachmi, "Pengaruh Permainan dan Kemampuan Menyimak terhadap Kemampuan Bercerita," *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, **9(1)**, pp. 127–142, 2015.
- [14] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- [15] R. Wirabumi, "Metode Pembelajaran Ceramah," *Annu. Conf. Islam. Educ. Thought*, **1(1)**, p. 111, 2020.
- [16] Supriyono, "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD," *J. Pendidik. Dasar*, **2(1)**, pp. 43–48, 2018.
- [17] M. J. Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah," *Guru Tua J. Pendidik. dan Pembelajaran*, **4(1)**, pp. 59–68, 2021, doi: 10.31970/gurutua.v4i1.67.